

Silabus Kuliah

Pengantar Pengantar Pembangunan Sosial

I. Pendahuluan

- Sejarah Kelahiran Jurusan Ilmu Sosiatri
- Perkembangan Jurusan Ilmu Sosiatri

II. Kedudukan Ilmu Sosiatri Diantara Ilmu Pengetahuan Yang Lain

- Struktur Ilmu Pengetahuan Pada Umumnya
- Ilmu Sosiatri Dalam Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial
 - a. Proses lahirnya dan dasar-dasar pertimbangan digunakan istilah “Sosiatri”
 - b. Sasaran Studi Ilmu Sosiatri

III. Kompetensi Ilmu Sosiatri Terhadap Pemecahan Masalah Dalam Masyarakat

- Kelainan-kelainan dalam masyarakat
- Usaha-usaha manusia dalam kehidupan kemasyarakatan untuk membangun masyarakatnya

Kedudukan Ilmu Sosiatri Diantara Ilmu pengetahuan Yang lain

1. Struktur Ilmu Pengetahuan Pada Umumnya

Menurut filsuf Jerman (Wilhelm Dilthey) ilmu menurut obyeknya dapat digolongkan menjadi 2 golongan , yaitu:

a. Ilmu Alam

Yaitu ilmu yang berobyek fakta alam dan percobaan yang mungkin ditimbulkan olehnya, serta mencari hukum yang umum dan pasti

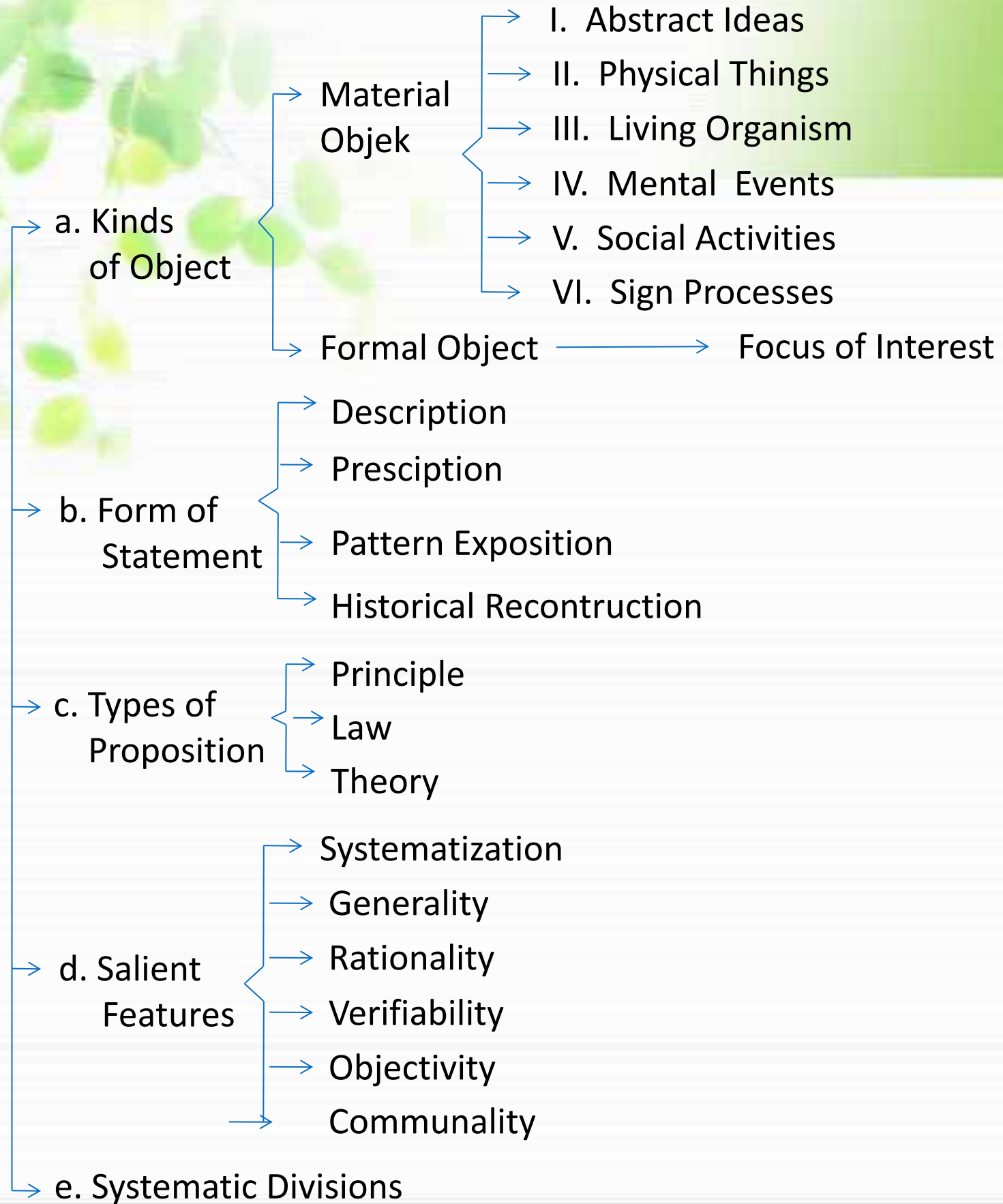
Contoh : $1+1 = 2$, air mengalir dari atas ke bawah.

b. Ilmu Sosial

Yaitu ilmu yang menyelidiki fenomena sosial yang terjadi. Banyak sedikitnya dipengaruhi oleh kehendak manusia, sehingga kepastian dan keumumannya berlainan benar dari yang dicita-citakannya seperti dalam ilmu pasti.

Contoh : Ilmu ekonomi, sosiologi dll.

**SCIENCE
(ILMU)**



Types Kinds	A. Theoretical Sciences	B. Practical Sciences
I. Mathematical	I A	I B
II. Physical Sciences	II A	II B
III. Biological Sciences	III A	III B
IV. Psychological Sciences	IV A	IV B
V. Social Sciences	V A	V B
VI. Linguistic Sciences	VI A	VI B
VII. Interdisciplinary Sciences	VII A	VII B

Ilmu Sosiatri Dalam kelompok Ilmu-Ilmu Sosial

Apa yang dimaksud dengan ilmu sosiatri dan bagaimana kedudukannya diantara ilmu pengetahuan yang lain terutama dalam kelompok ilmu-ilmu sosial dapat dilihat dari :

- a. Proses lahirnya dan dasar pertimbangan digunakannya istilah “Sosiatri”
- b. Sasaran studi ilmu sosiatri

A. Proses Lahirnya Dan Dasar Pertimbangan Digunakannya Istilah “Sosiatri”

Dari sini ada tiga pertanyaan yang harus dijawab yaitu:

Bagaimana	}	“Sosiatri” yang kemudian menjadi nama Ilmu Sosiatri?
Darimana		
Apa arti istilah		

Untuk menjawab pertanyaan diatas, kita tidak dapat melupakan pada suatu panitia Ad Hoc UGM pada tahun 1957 yang kebetulan salah satu tugasnya memformulir nama ilmu baru yaitu Sosiatri. Panitia Ad Hoc yang terdiri dari para Guru Besar UGM yaitu sebagai berikut:

Ketua : Prof. Mr. Drs. Notonegoro

Prof. Drs. A. Sigit

Prof. Mr. Kusumadi

Prof. Drs. Sunordjo

Prof. Mr. Hardjono

Pada waktu memikirkan istilah itu ternyata Panitia Ad Hoc dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada pada waktu itu dengan ditandai masih terasanya kondisi patologis yang berupa masalah-masalah kemiskinan; buta huruf; kebodohan; penyakit; kecacatan mental fisik yang disertai tingkat perkembangan usaha pembangunan masyarakat dengan tahapan pembangunan ekonomi.

Panitia Ad Hoc menciptakan istilah/nama dengan menggunakan cara pengambilan keputusan "ANALOGI".

Di dunia ilmu pengetahuan dikenal beberapa cara pengambilan keputusan atau kesimpulan ke arah abstraksi yang bersifat universal yaitu induksi; deduksi dan analogi.

INDUKSI : Pengambilan keputusan atau kesimpulan berdasarkan atas pengalaman-pengalaman konkrit dari berbagai kenyataan kepada kesimpulan umum yang kebenarannya tetap; tidak dipengaruhi waktu dan tempat.

DEDUKASI : Pengambilan keputusan atau kesimpulan diproses melalui atau dari hukum-hukum umum yang berlaku universal kepada kondisi-kondisi khusus empiris praktis.

ANALOGI : Pengambilan keputusan atau kesimpulan dengan menggunakan analisa perbandingan atau logika perbandingan dari suatu kondisi atas suatu substansi terhadap kondisi atas substansi yang disimpulkan.

Ketiga cara ini dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmu pengetahuan. Oleh karenanya Ad Hoc yang diberi tugas untuk memikirkan dan menciptakan istilah untuk ilmu baru memilih salah satu yaitu ANALOGI. Lebih jelasnya istilah/nama Sosiatri dari

ANALOGI PERKATAAN PSYKOLOGI/PSYCHIATRI DENGAN SOSIOLOGI/ SOSIOLOGI.

Dari analog Psikologi dan Psichiatri Serta Sosiologi/ Sosiatri

Ilmu Sosiatri adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kelainan-kelainan hidup bermasyarakatnya manusia atau lebih tepatnya kelainan-kelainan dari pada masyarakat dan mengupas serta memberitahukan bagaimana memulihkan/menyembuhkan kembali kelainan-kelainan itu sedemikian rupa, sehingga masyarakat dapat sehat kembali dan selanjutnya dapat dikembangkan, dan dibangun kearah terciptanya dan terjaminnya kesejahteraan fisik, mental dan sosial bagi segenap warga masyarakat, baik kesejahteraan orang seorang maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sasaran studi ilmu sosiatri tidak lain adalah masyarakat manusia (obyek material) akan tetapi hidup kemasyarakatan manusia mempunyai aspek yang beraneka ragam, maka studi ilmu sosiatri memusatkan diri pada segi (obyek/sasaran studi formil)

1. Kehidupan kemasyarakatan yang mengalami kelainan-kelainan untuk dipelajari, diperbaiki.
2. Usaha-usaha manusia dalam kehidupan kemasyarakatan untuk membangun masyarakatnya.

I. Masalah Sosial

Masalah sosial adalah: situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh sejumlah orang yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkan suatu tindakan untuk merubah situasi tersebut.

Dari definisi ini dapat diidentifikasi tiga unsur penting yaitu:

1. Suatu situasi yang dinyatakan
2. Sejumlah orang yang signifikan
3. Kebutuhan akan tindakan pemecahan masalah

Masalah sosial terjadi bila:

1. Banyak terjadi hubungan antar warga masyarakat yang menghambat pencapaian tujuan penting dari sebagian masyarakat
2. Organisasi sosial menghadapi ancaman serius oleh ketidakmampuan mengatur hubungan warga

Parrilo (1987 : 14) menyatakan bahwa untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan empat komponen yaitu:

1. Masalah itu bertahan untuk suatu periode waktu
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standard sosial dari suatu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan untuk pemecahannya

Masalah Sosial mempunyai dimensi yang luas dan menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan sosial maka kompleksitas aspek terkait ini juga tercermin apabila orang akan menentukan unit analisis dalam studinya.

Julian (1986 : 3-4) mengemukakan empat asumsi yaitu:

1. Masalah sosial dalam kadar yang berbeda-beda adalah suatu hasil efek tidak langsung dan tidak diharapkan dari pola tingkah laku yang ada
2. Suatu struktur sosial budaya tertentu dapat membuat masyarakat menyesuaikan diri tetapi dapat pula menyimpang
3. Setiap masyarakat dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori seperti income, tingkat pendidikan, latar belakang etnis dan jenis pekerjaan. Kelompok-kelompok tersebut disebut strata sosial. Setiap orang dari strata yang berbeda mempunyai pengalaman yang berbeda tentang masalah yang sama. Dengan demikian akan mempunyai pemahaman yang berbeda pula
4. Orang dari strata yang berbeda mempunyai aspirasi yang berbeda dalam hal pemecahan masalah tertentu. Selama aspirasi pemecahan masalah berorientasi pada nilai dan kepentingannya, maka sering sekali akan sulit untuk mencapai kesepakatan dalam pemecahan masalah.

Kehidupan kemasyarakatan yang besar mengalami kelainan-kelainan disebabkan:

1. Tidak berfungsinya lembaga-lembaga kehidupan masyarakat (social institution). Pada hakekatnya, lembaga-lembaga kemasyarakatan terdiri dari berbagai macam sesuai dengan adanya “peristiwa-peristiwa hidup manusia”.

Ada 4 macam peristiwa-peristiwa hidup manusia yang pokok:

a. Peristiwa adanya lahir, hidup dan mati

- Lembaga Keagamaan dll

b. Peristiwa adanya hubungan antara pria dan wanita

- Lembaga perkawinan, lembaga keluarga dll

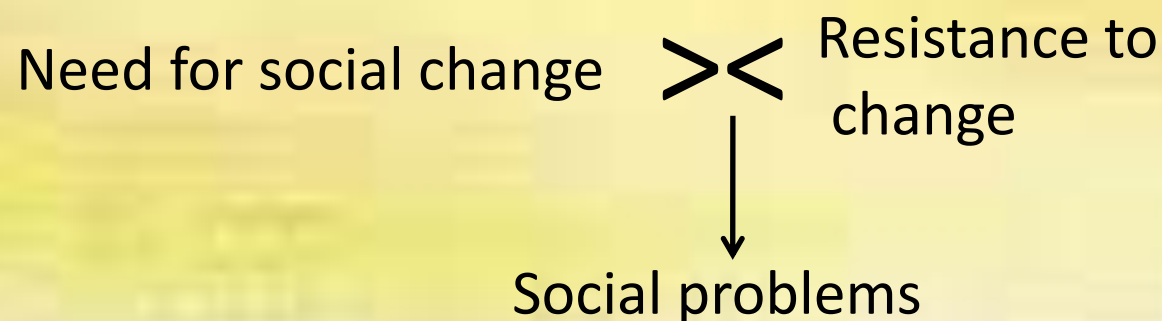
c. Peristiwa adanya hubungan “yang diperintah” dan “yang memerintah”

- Lembaga pemerintahan

d. Peristiwa bahwa manusia harus tumbuh dan berkembang

- Lembaga ekonomi dll

2. Pertemuan antara dua hal besar yaitu: keinginan akan adanya perubahan dengan hambatan untuk berubah dengan rumus:



A decorative border surrounds the slide, featuring various icons in shades of teal and blue. The top border includes icons for a house, a globe, a person, and a document. The right border features icons for a person, a document, and a speech bubble. The bottom border includes icons for a person, a document, and a speech bubble. The left border features icons for a person, a document, and a speech bubble.

Faktor-faktor yang menuntut perubahan:

- Human Population
- Natural Resources
- Technological Change
- Cultural Change

Faktor-faktor Resistance adalah:

- Vested Interest
- Social Institution
- Social Stratification

C. Definisi Pembangunan Sosial yang fokus pada upaya mewujudkan (realisasi) potensi manusia, pemenuhan kebutuhan dan pencapaian kualitas hidup yang lebih baik

Beberapa definisi pembangunan sosial dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

Social development includes improvement in the quality of life of people ... (a more) equitable distribution of resources ... broad-based participation ... in the process of decision making; and special measures that will enable marginal group and communities to move into the mainstream (Pandey 1981, 33)

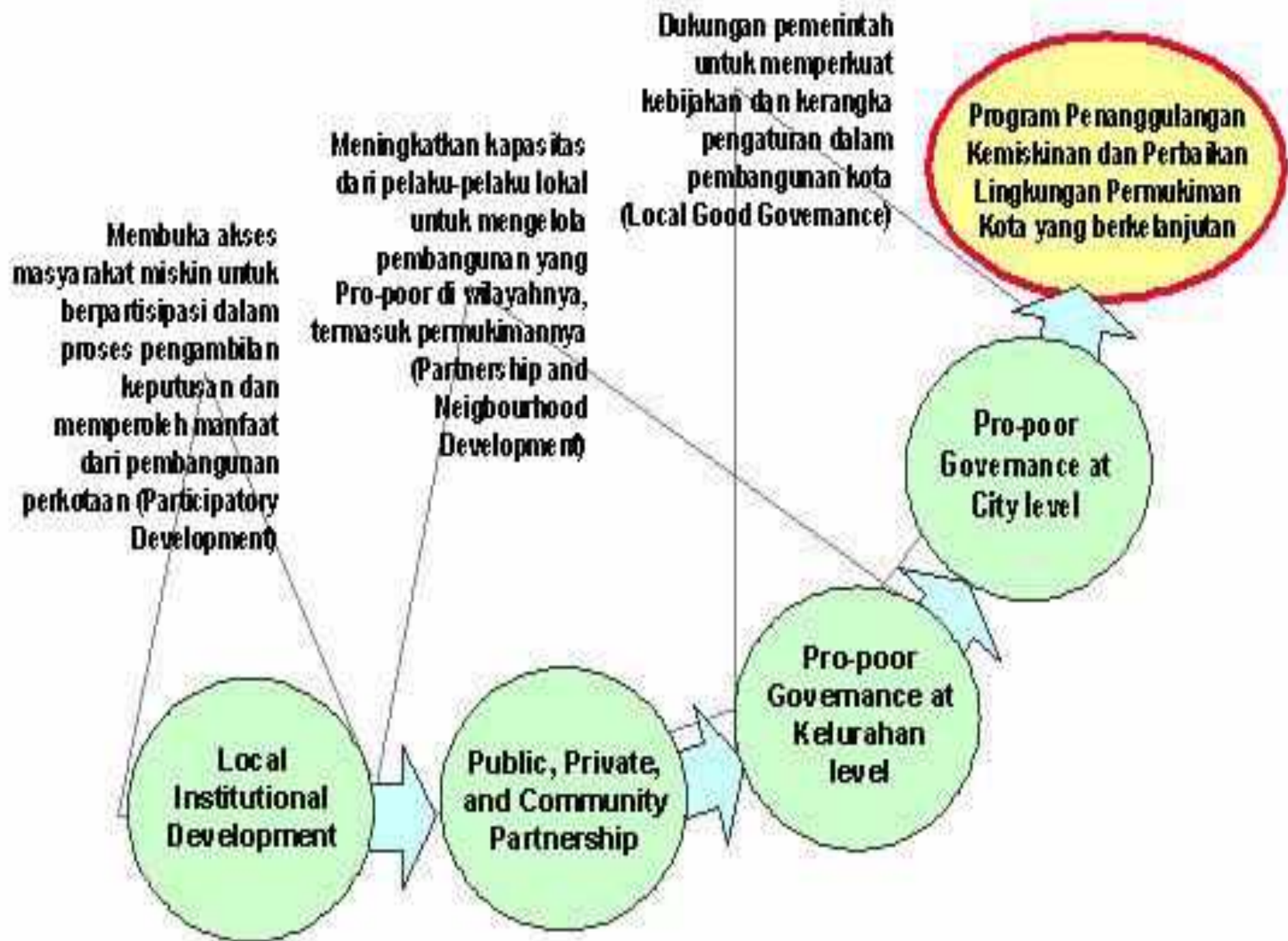
Pembangunan sosial termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat ... pemerataan sumber daya (yang lebih baik) ... partisipasi yang berbasis luas ... dalam proses pengambilan keputusan; dan langkah-langkah khusus yang akan memungkinkan kelompok dan masyarakat marginal untuk pindah ke arus utama (Pandey 1981, 33)

Social development has two interrelated dimensions: the first is the capacity of people to work continuously for their welfare and that of society; the second is the alteration or development of society's institutions so that human need are met at all level, especially at the lowest level, through a process of improving the relationships between people and social economic institution. (Paiva 1982, 4)

Pembangunan sosial memiliki dua dimensi yang saling terkait: yang pertama adalah kemampuan orang untuk bekerja terus menerus untuk kesejahteraan mereka dan masyarakat; yang kedua adalah perubahan atau pengembangan kelembagaan masyarakat sehingga kebutuhan manusia terpenuhi pada semua tingkatan, khususnya pada tingkat



Gambar 1: Fokus Pekerjaan Sosial dan Profesi-Profesi



LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan sosial sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan, pada awal perkembangannya, seringkali dipertentangkan dengan pembangunan ekonomi.

- Kegagalan yang terjadi adalah kegagalan dalam menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan obyektifitas pembangunan bidang sosial.
- Misalnya: pendapatan perkapita tinggi tetapi masih banyak yang pengangguran, pembangunan perumahan yang masif tapi perkampungan kumuh masih banyak, dan lainnya

Lanjutan...

- ⊙ **Moeljarto** berpendapat, bahwa sekurang-kurangnya pembangunan sosial itu memiliki tiga kategori makna yaitu :
 - Pembangunan sosial sebagai pengadaan pelayanan masyarakat,
 - Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi, dan
 - Pembangunan sosial sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk berbuat

Karakteristik Pembangunan Sosial

1. Proses dari pembangunan sosial yang dilakukan tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan sosial tidak akan terlepas dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Tujuan dari pembangunan sosial hanya akan tercapai jika pembangunan ekonomi berkembang.
2. Pembangunan sosial yang dilakukan harus melibatkan berbagai macam disiplin ilmu khususnya ilmu sosial. Keberhasilan pembangunan sosial tidak akan terlepas dari peran politik dan ekonomi dari suatu negara. Selain itu juga pembangunan sosial sangat dipengaruhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

- Dari apa yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu yang lain, ilmu sosiatri dapat bersifat mandiri
1. Mempunyai obyek formal yang dapat dibedakan dari ilmu-ilmu yang lain yaitu:
 - a. Kelainan-kelainan dalam kehidupan kemasyarakatan
 - b. Usaha-usaha manusia untuk membangun masyarakatnya
 2. Mempunyai pendekatan untuk pengembangan ilmunya, yaitu:
 - a. Kombinasi antara individual approach dengan social/community approach, maksudnya disamping melihat masalahnya dari orang-perorang sebagai warga masyarakatnya juga melihat masalahnya dalam “tubuh” masyarakatnya sebagai kesatuan.
 - b. Integratif : maksudnya aspek-aspek dalam kehidupan bermasyarakat dilihat sebagai faktor yang saling berpengaruh dan didekati secara terpadu.
 3. Mempunyai watak yang cukup jelas sebagai Applied of Social Sciences karena merupakan Applied dari beberapa vabang ilmu sosial murni antara lain sosiologi; ekonomi; politik; dll yang kesemuanya mempunyai obyek materil yang sama.
 4. Perkembangan ilmu sosiatri yang dimungkinkan karena lahir dan berkembang di Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dimana masalah-masalah yang ada sangat relevan dengan pendekatan dan sasaran studi ilmu sosiatri.

Mengapa sasaran studi ilmu sosiatri saat ini lebih banyak berhubungan dengan masalah pembangunan masyarakat? Dapat dikemukakan pandangan sebagai berikut :

1. Yang dipelajari dalam ilmu sosiatri adalah masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berhubungan satu dengan yang lain sehingga saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain.

Itulah sebabnya ilmu sosiatri mencoba menerapkan penemuan dan teori ilmu-ilmu sosial murni untuk mendekati masalah pembangunan masyarakat (lebih memperjelas ilmu sosiatri sebagai applied of social sciences).

2. Dalam banyak kesempatan, faktor-faktor sosial sering ditunjuk sebagai faktor yang ikut berpengaruh terhadap hasil pembangunan terutama kaitannya dengan pemerataan pendapatan.

Dengan demikian dianggap sebagai “Tantangan” bagi ilmu sosiatri bagi tercapainya hasil pembangunanseperti yang kita harapkan.

3. Pembangunan sebagai perubahan yang terencana atau pembangunan sebagai proses percepatan dan pengarahan perubahan merupakan fenomena yang lebih relevan bagi negara-negara sedang berkembang.

(Indonesia sebagai negara berkembang selalu membutuhkan pembangunan demi kemajuan).

6 Ide Pokok :

- 1) Pembangunan merupakan suatu proses. Proses berarti suatu kegiatan yang terus menerus dilaksanakan.
- 2) Pembangunan merupakan usaha yang secara sadar dilaksanakan.
- 3) Pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.
- 4) Pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka usaha peningkatan kemampuan swasembada dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain.
- 5) Modernitas yang dicapai melalui pembangunan harus bersifat multidimensional.
- 6) Semua hal yang telah disebutkan di atas ditujukan kepada usaha membina bangsa (nation building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Integrated Community Development

Menurut Jim Fe-inti dari Pembangunan Masyarakat adalah keadilan sosial ekologis dengan pendekatan 6 aspek, yaitu :

1. Pembangunan Sosial :

a) Pelayanan Sosial

b) Perencanaan Sosial – yang berhakekat bagaimana mensinergikan sumber daya, pelayanan dan partisipasi, peranana ahli dll sehingga menciptakan efek maksimal.

c) menciptakan pusat komunitas

d) animasi sosial-utk mengangkat potensi masyarakat yang terbelenggu

2. Pembangunan Ekonomi : berusaha menjawab krisis ekonomi dengan pendekatan alternatif, yaitu : cooperative, community banks, credit unions, LETS (Local Employment and Trading Scheme, Local Energy Transfer Scheme, Local Exchange and Trading Scheme).
3. Pembangunan Politik : meliputi peningkatan kesadaran berpolitik, pengorganisasian dan aksi sosial.
4. Pembangunan Budaya : melindungi/menilai ulang budaya lokal, partisipasi dalam aktivitas budaya/pemeliharaan tradisi lokal, melindungi/penilaian kebudayaan terasing dan perlindungan pada multi budaya.

5. Pembangunan Lingkungan Fisik

Prinsip ekologis: holism, sustainability (keberlanjutan), diversity (keanekaragaman), equilibrium (keseimbangan).

6. Pembangunan Spiritual/Personal

Meliputi perkembangan personal yang cenderung menggunakan pendekatan individual (mikro) dalam setiap penanganan masalah dan menengahkan pandangan pembangunan seimbang antar 6 aspek pembangunan masyarakat.

Pembangunan Berkelanjutan

-dalam arti luas :

bentuk pembangunan yang tidak menurunkan kapasitas generasi yang akan datang meskipun terdapat penyusutan cadangan SDA dan memburuknya lingkungan karena keadaan tersebut dapat digantikan oleh Sumber Daya lain baik oleh SDA maupun kapital.

-dalam arti sempit :

bentuk pembangunan yang tidak mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk melakukan pembangunan, tetapi dengan menjaga agar fungsi SDA dan lingkungan yang ada tidak menurun tanpa digantikan oleh sumber daya lainnya.

Proses Pembangunan Berkelanjutan bertumpu pada tiga faktor, yaitu :

1. SDA : perlu memiliki kemampuan agar dapat berfungsi secara berkesinambungan agar dapat menopang proses pembangunan secara berkelanjutan .
2. Lingkungan : antara Link dan SDA terjalin hubungan timbal balik yang erat. Semakin tinggi kualitas Link , semakin tinggi kualitas SDA yang dihasilkan .
3. Faktor Kependudukan : unsur yang dapat menjadi beban atau sebaliknya menjadi unsur yang menimbulkan dinamika dalam proses pembangunan. Karena itu faktor kependudukan perlu diubah dari faktor yang menambah beban menjadi modal pembangunan .

Arti berkelanjutan dapat diikuti 2 spek menurut

Sayogyo, yaitu :

1. Dalam hal nafkah, khususnya penghidupan yang didapat dari lingkungan alam/buatan.
2. Dalam bidang lain, yaitu tentang “kemampuan” manusia.

Ada 2 konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) :

1. Interpretasi ini lahir dari pemikiran kaum environmentalist yaang menekankan perhatian pada efek pembangunan pada “world system” atau planet bumi kita, dan menghendaki agar interaksi antara manusia dalam lingkungannya dalam pembangunan memperhatikan keberlanjutan pembangunan dan kelangsungan “world system”.

-Mereka menyadari adanya batas-batas pemanfaatan SDA dan atas kemampuan biosphere untuk dapat menyerap kegiatan manusia—karena ada keterikatan antara alam, aspek sosio ekonomis dan kultur.

2. Interpretasi kedua datang dari para pakar dalam donor gencies (lembaga-lembaga donor) yang menekankan perlunya dalam interaksi antara manusia dan proyek, memperhatikan project sustainability, hal ini dikarenakan :

-adanya kenyataan tingginya mortality rate proyek-proyek pembangunan di negara-negara berkembang.

-adanya gaya pembangunan yang bersifat sentralistik cenderung menumbuhkan hubungan dependensi (ketergantungan) antara rakyat dan proyek pembangunan atau antara rakyat dan birokrat.

-hubungan yang demikian tercermin dari kebutuhan input pembangunan terus menerus yang dialokasikan dari atas atau dari luar—begitu sumber dukungan berhenti akan mengalami stagnasi.

Banyaknya mortality rate proyek-proyek pembangunan merefleksika lemahnya sustainability proyek-proyek tersebut. Ciri-ciri proyek yang demikian antara lain:

1. Prakarsa biasanya dimulai dari pusat dalam bentuk rencana formal.
2. Proses penyusunan program bersifat statis dan didominasi pendapat pakar atau birokrat.
3. Teknologi yang digunakan biasanya bersifat “scientific” dan bersumber dari luar.
4. Mekanisme kelembagaannya bersifat top down.
5. Pertumbuhannya cepat, tetapi bersifat mekanis.
6. Evaluasinya bersifat eksternal dan berorientasi pada dampak.
7. Organisasinya para pakar spesialis.
8. Fokus perhatiannya adalah bagaimana dapat menyelesaikan proyek tepat waktu.

Kelemahannya : ketidakmampuannya mencapai kondisi “self generation of input “ sehingga membahayakan keberlanjutan proyek pembangunan.

Pembangunan Masyarakat juga dapat dimaknai sebagai teknik untuk lebih meningkatkan efektivitas dalam aktivitas komunitas (SCCD, 2003:2) yang meliputi :

Pemberdayaan masyarakat

Memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengontrol kondisi lokalnya

Membangun jenjang pemberdayaan dengan membangun masyarakat sipil dan modal sosial

Menjadikan komunitas lebih terbuka

Reformasi pemerintahan lokal

Dalam konteks ini Pembangunan Masyarakat harus bekerja pada 4 level, yaitu :

1. Dengan penduduk secara individual - agar mereka lebih aktif.
2. Dengan kelompok/organisasi - menolong mereka agar kerja kooperatif dan mendapatkan keuntungan-keuntungan kolektif

3. Dengan kelompok/organisasi lokal – menolong mereka supaya lebih maju dan makin efektif.
4. Dengan otoritas publik, agensi profesional dan sektor bisnis—menolong mereka untuk memahami dinamika kehidupan komunitas, dan bagaimana caranya agar kelompok keempat ini mendukung dan menolong masyarakat dengan pelayanan dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga masyarakat dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik.

EMPOWERMENT

Merriem Webster :

1. To give power or authority to

Artinya sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.

2. To give ability to or enable

Artinya sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Friedmann – Rumah tangga merupakan pilar pemberdayaan yang utama, karena di sana terletak 4 macam kekuatan, yaitu :

1. Kekuatan ekonomi-akses terhadap dasar-dasar produksi tertentu suatu RT.

misal : informasi, pengetahuan dan keterampilan partisipasi dalam organisasi sosial, sumber-sumber keuangan.

2. Kekuatan sos-bud – agen sosialisasi pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai norma, sanksi, perilaku, adat istiadat kepada segenap anggota keluarga. Dari sinilah manusia mengenal budayanya dan internalisasi nilai serta kemudian mengimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

3. Kekuatan politik – meliputi akses setiap anggota yang mempengaruhi masa depan mereka.

4. Kekuatan psikologis digambarkan sebagai rasa potensi individu yang menunjukkan perilaku percaya diri – diharapkan dapat menimbulkan pengaruh positif dan kursif terhadap perjuangan kelompok yang secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan kekuatan sosial politiknya.

5 Prinsip Pembangunan Masyarakat :

- 1) Pembangunan Masyarakat merupakan Proses perubahan yang disengaja dan terarah .
- 2) Pembangunan Masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup warga masyarakat, dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu :
 - a. Aspek makro (masyarakat secara keseluruhan)—
GNP = Pendapatan Perkapita – merupakan tolak ukur kemakmuran suatu masyarakat .
 - b. Aspek mikro – bagaimana peningkatan taraf hidup dapat dinikmati oleh segenap warga masyarakat sehingga semua lapisan masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang terbuka dalam proses pembangunan .

3) Pembangunan Masyarakat harus mengutamakan pendayagunaan potensi dan sumber-sumber setempat (lokal), yang terdiri dari :

- Sumber manusiawi (human resources)
- Sumber non manusiawi , yang terdiri dari :
 - * sumber alam (natural resources)
 - * sumber sosial-budaya
 - * sumber religius
 - * sumber lembaga
 - * sumber komunikasi
 - * sumber barang-jadi

4) Pembangunan Masyarakat mengutamakan kreativitas dan inisiatif masyarakat.

- Bertolak dari pandangan bahwa pembangunan supaya dapat bergerak maju harus didasarkan pada kekuatan sendiri atau dengan kata lain bahwa pembangunan harus berpusat pada masyarakatnya sebagai pelaku-pelaku pembangunan, maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Harus ada kesadaran dari setiap warga masyarakat, bahwa berhasil tidaknya pembangunan merupakan tanggung jawab bersama.
2. Perlu adanya daya penggerak utama yang terkandung dalam masyarakat untuk membangun.

Sedangkan untuk menjamin efektivitasnya, diperlukan 2 unsur yang dinamis, yaitu :

1. Adanya bayangan hari depan yang jelas/tegas (growth prespective) sehingga dapat memberikan arah kepada kekuatan-kekuatan yang dinamis di dalam masyarakat.
2. Kemampuan masyarakat untuk mengorganisasikan dirinya dalam rangka pembangunan.

5) Pembangunan masyarakat mengutamakan partisipasi masyarakat. Bertolak dari pandangan bahwa pembangunan masyarakat harus berkembang secara proporsional (seimbang) – dapat terlaksana apabila masyarakat secara aktif ikut serta dalam proses pembangunan dan juga bisa menikmati hasil pembangunan tersebut. Cara agar masyarakat bersedia ikut aktif dalam pembangunan :

- a. Masyarakat harus diberi pengertian bahwa partisipasi merupakan kewajiban dan hak. Walaupun kadang hak dalam berpartisipasi seringkali membutuhkan sarana.
- b. Kebijaksanaan program pembangunan perlu ada prioritas disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat mana yang paling utama membutuhkan – sehingga masyarakat merasa kebutuhannya diperhatikan membuat masyarakat aktif berpartisipasi.

Masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan biasanya disebabkan

1. Sikap masyarakat yang pasif terhadap pembangunan.
2. Karena tingkat pendidikan/pengetahuan rendah.
3. Adanya sifat peternalistik.
 - masyarakat melakukan sesuatu karena perintah – kadang terpaksa.
 - dilihat dari kerangka pikir yang demikian. Pembangunan masyarakat haruslah diartikan sebagai pembangunan untuk mewujudkan “self-sustaining capacity” masyarakat itu sendiri yang berarti pembangunan harus berpusat pada manusia (people centered development) – yang memandang manusia sebagai warga negara sebagai fokus utama

maupun sumber utama pembangunan – nampaknya akan dapat mengubah peranan masyarakat sebagai penerima pasif pelayanan pemerintah yang berujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yan mampu berpern serta aktif dalam pembangunan.

Citra masyarakat yang dmikian sebenarnya merupakan wujud dari masyarakat yag ituju dalam konsep “pembangunan manusia Indonesia seutuhnya” dan “pembangunan seluruh masyarakat Indonesia” sebagaimana diamanatkan oleh GBHN yang pada hakekatnya cukup memberi tempat pada hakiki manusia yang bersifat multidimensional dan menempatkan manusia pada posisi sentral.

Strategi pembangun³ yang berpusat pada manusia mempunyai perbedaan yang fundamental di dalam karakteristik dasarnya dibandingkan dengan strategi pertumbuhan dan strategi kebutuhan pokok yang selama ini mendominasi proses pembangunan kita. Matriks di bawah ini mengungkapkan perbedaan tersebut :

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK TIGA STRATEGI PEMBANGUNAN

<i>Karakteristik</i>	STRATEGI		
	<i>Pertumbuhan</i>	<i>Basic Needs</i>	<i>People Centered</i>
Fokus	Industri	Pelayanan	Manusia
Nilai	Berpusat pada Industri	Berkiblat pada manusia	Berpusat pada manusia
Indikator	Ekonomi makro	Indikator sosial	Hubungan manusia dengan sumber
Peranan Pemerintah	Entrepreneur	Service Provider	Enabler/Facilitator
Sumber Utama	Modal	Kemampuan administrasi dan anggaran	Kreativitas dan komitmen
Kendala	Konsentrasi dan marginalisasi	Keterbatasan anggaran dan inkompetensi aparat	Struktur dan prosedur yang tidak mendukung

Sumber : Transparansi David Korten

Sebagai derivasi logis dari pembangunan yang berpusat sumber daya manusia tadi, maka pembangunan harus menekankan pada pendekatan “pengelolaan yang bertumpu pada komunitas” (community-based resources management). Ciri-ciri pendekatannya adalah :

1. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat.
2. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Mentoleransi variasi lokal dan karenanya sifatnya amat flexible menyesuaikan kondisi lokal.
4. Menekankan proses social learning yang di dalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan s/d evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
5. Proses pembentukan jaringan (net working) antara birokrat, LSM, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola sumber-sumber.

Wujud pembangunan masyarakat yang demikian akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada birokrasi dan lebih menjamin tumbuhnya “self sustaining capacity” masyarakat menuju “sustained development”. Namun hal ini tidak mudah karena menyangkut :

1. Reformasi struktur
2. Reorientasi nilai
3. Perubahan sikap dan perilaku birokrasi dan masyarakat

MODERNISASI

Merupakan suatu diantara konsep-konsep yang paling kabur definisinya dalam ke pustakaan ilmu-ilmu sosial. Hal ini bisa dilihat dari definisi-definisi tentang MODERNISASI yang tidak jelas pengertiannya.

1. Modernisasi di sinonimkan dengan perubahan sosial, padahal dalam keadaan sebenarnya sebagian dari perubahan sosial merupakan kondisi atau konsekuensi dari proses modirnisasi itu sendiri .
2. Modernisasi juga digunakan sebagai sinonim westernisasi yang indikator-indikatornya mencakup pula unsur-unsur dari kehidupan barat kontemporer.
3. Modernisasi diasosiasikan dengan sistim pemerintahan yang dijunjung tinggi di barat.
4. Modernisasi di identifikasikan dengan kapitalis dan industrialism, sehingga kedua hal tersebut dianggap baik sekali bagi masyarakat sedang membangun.
5. Modernisasi di kacaukan dengan modernitas

HIDEO KISHIMOTO

Mengartikan modernisasi dengan membedakan antara “modernisasi” dan “westernisasi”

Westernisasi : berartikan menggantikan suatu unsur kebudayaan asli dengan unsur dari barat, termasuk peranan fungsionalnya .

Modernisasi : berarti memberi bentuk baru kepada suatu sistim kebudayaan tanpa harus menggantikan dengan kebudayaan-kebudayaan barat .



Ciri – Ciri Modernisasi

1. Pemberian tekanan yang kuat kepada nasionalitas
2. Suatu kecenderungan yang kuat ke arah IP
3. Penggunaan tenaga mekanis yang melimpah
4. Urbanisasi yang semakin meningkat dari kehidupan sosial .
5. Penghargaan yang lebih dan mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mendorong semangat demokrasi .

Apa yang dimaksud dengan modernisasi yang sesat

yaitu: apabila prosesnya kehilangan arah, dibimbing oleh sasaran-sasaran yang salah dan menuju konsekuensi-konsekuensi yang sangat merugikan, diantaranya adalah :

1. Penggunaan IP dan teknologi yang tanpa disertai unsur-unsur yang diperlukan seperti riset yang tidak ada relevansinya.
2. Digunakan IP dan teknologi yang tidak sesuai dengan tujuan modernisasi .
Misal : tidak untuk menaikkan taraf , hidup.
3. Peniruan yang negativ dalam perencanaan proyek pembangunan .
4. Ketergantungan yang tinggi yang melampaui batas yang di perlukan terhadap pengetahuan dan keterampilan asing
5. Pandangan yang terpecah-pecah mengenai fungsi ilmu pengetahuan.

6. Sikap yang menyetujui praktek yang bersifat merusak
Seperti : korupsi dan lain-lain .
7. Sikap masa bodoh terhadap Rule of Law (pemerintahan berdasarkan hukum).
8. Proses modernisasi yang didukung hanya oleh kaum elite dan di susun hanya berdasarkan pengetahuan ilmiah modern
9. Proses modernisasi yang berdampingan dengan cara-cara berfikir dan kepercayaan yang sudah kuno pada tingkat tertentu akan mematikan pertumbuhan pandangan ilmiah .

